

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI MASA COVID 19

Fikra Yanti

Universitas Muhammadiyah Palopo

Fikrayanti34@gmail.com

Rismawati Sudirman

Universitas Muhammadiyah Palopo

rismal1@umpalopo.ac.id

Andika Rusli

Universitas Muhammadiyah Palopo

andikarusli@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menggunakan catatan laporan keuangan triwulan I, II, III, dan IV tahun 2019, menggunakan pengujian data sekunder, dan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional selama pandemi Covid-19. Data yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id> diubah menjadi angka dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang kemudian memberikan penjelasan atas fenomena atau kejadian yang ada. Studi ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan untuk bulan Maret, Juni, September, dan Desember 2020. Jika kita membandingkan rasio keuangan rata-rata kedua bank tersebut, kita dapat melihat bahwa bank syariah mengungguli bank konvensional. Pandemi Covid-19 tentunya berdampak signifikan terhadap industri perbankan, menyebabkan rasio keuangan bank syariah dan konvensional berfluktuasi setiap triwulan.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, bank syariah, bank konvensional, covid 19

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi COVID-19. Diantara bank syariah diwakili oleh PT. Bank Syariah Indonesia, TBK (BSI) dan bank tradisional PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI). Berdasarkan hasil analisis CAMEL, penelitian ini mengungkap perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi COVID-19. Kinerja keuangan bank tradisional memang demikian Mengungguli bank syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19. Covid-19 pertama kali diidentifikasi di negara Cina pada Desember 2019, tetapi virus telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Sholihah, 2021). Lebih dari 90% dari semua kasus virus korona yang dikonfirmasi telah dilaporkan di luar China pada 20 Mei 2020, sehingga total global mendekati 5 juta di lebih dari 200 negara dan wilayah. Selain menjadi darurat kesehatan masyarakat global, pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung juga menimbulkan biaya ekonomi yang signifikan dan berjangkauan jauh (Sholihah, 2021). Berdasarkan pengamatan terhadap situasi saat ini dimana Indonesia dan dunia secara keseluruhan terkena dampak pandemi Covid-19 yang jelas telah

menyebabkan perubahan ekonomi, gaya hidup, dan adanya pembatasan kebijakan yang diberikan kepada masyarakat Indonesia sehingga penyebaran virus itu sendiri dan langkah-langkah pencegahannya menjadi alasan utama penghentian produksi dan konsumsi (Sholihah, 2021). Pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia saat ini berdampak pada hampir semua aspek kehidupan, baik ekonomi, politik, kehidupan sosial, maupun budaya. Hal serupa juga dialami oleh salah satu sektor ekonomi terpenting suatu bangsa, yaitu sektor perbankan (Albanjari et al., 2021). Pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan yang signifikan bagi industri perbankan. Menurut penelitian (Melania, 2021) industri perbankan sangat terpengaruh oleh situasi ini.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan ekonomi di semua negara, dalam hal peningkatan pengangguran dan kemiskinan. Di Indonesia, sektor perbankan juga terkena dampak negatif dari pandemi Ibn & Bogor (2022). Dampak pandemi terhadap sektor perbankan adalah terhentinya pinjaman dan meningkatnya risiko kredit, sehingga pemerintah Indonesia mengambil berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi negara Ibn & Bogor (2022). Pemerintah telah menggulirkan 11 paket stimulus untuk menjaga perbankan tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan di bidang perbankan adalah kebijakan *counter-cyclical* yang dikeluarkan oleh OJK sebagai respon terhadap dampak penyebaran COVID-19, dimana ketentuan tersebut mengatur tentang relaksasi restrukturisasi kredit bagi debitur. Perorangan, UMKM dan perusahaan yang terdampak covid 19. Penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Wahyudi, (2020) kajian dampak penurunan suku bunga kredit di masa pandemi COVID-19 menggunakan teknik review menggunakan data laporan keuangan dan media online. Kesimpulan kajian adalah penyaluran kredit menurun akibat tidak adanya nasabah yang mengajukan pinjaman di masa pandemi Covid-19 akibat penurunan suku bunga kredit.

Menurut pendapat Ibn & Bogor (2022) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, disamping memberikan jasa perbankan lainnya seperti pinjaman, dan lain-lain. Di Indonesia, bank terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Untuk terus mengoptimalkan operasionalnya, bank harus terus menjaga kinerja keuangannya. Bank harus tetap memperhatikan keadaan kinerja keuangannya, karena dari kinerja keuangan kita dapat menilai apakah suatu bank sehat atau tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Thamrin, (2021) Pandemi Covid-19 saat ini menimbulkan sejumlah potensi ancaman bagi perbankan syariah, antara lain risiko non performing financing (NPF), risiko pasar, dan risiko likuiditas. Akibatnya, kinerja dan profitabilitas perbankan syariah pada akhirnya akan terpengaruh oleh risiko-risiko tersebut.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana keadaan keuangan suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar Ibn & Bogor (2022) Kinerja keuangan tidak terlepas dari analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos atau laba/rugi tertentu dalam neraca, baik secara individual maupun gabungan antara dua laporan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.1. 9/1/PBI/2007, kinerja keuangan Bank dapat diukur dengan menggunakan pendekatan permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas risiko pasar. Hasil dari metode CAMELS memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan bank mana yang masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat Ibn & Bogor (2022).

Pengaruh pandemi covid 19 sangat berpengaruh kepada semua sektor, khususnya pada sektor perbankan Indonesia. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 telah

mencatat pertumbuhan aset sebesar 10,06% dari tahun 2019 dan mencatat laba bersih sebesar Rp. 505,11 miliar. Adapun pada tahun 2020, Bank konvensional mengalami pertumbuhan aset sebesar 5,4% dibandingkan tahun 2019, dan laba bersih sebesar 3.321 miliar. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan komparatif terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada masa pandemi covid-19.

KAJIAN LITERATUR

Bank dapat dikategorikan sebagai berikut berdasarkan penggunaan dana sebagai imbalan atas layanan yang diberikan oleh bank, seperti pinjaman atau simpanan:

1. Bank konvensional adalah bank yang kegiatan operasionalnya sehari-hari terdiri dari penyaluran dan penghimpunan dana, pemberian hadiah, dan pemberian imbalan berupa bunga atau persentase dana untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Secara umum, persentase dihitung setiap tahun.
2. Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah seperti bagi hasil dan jual beli sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Bank-bank ini juga membuat hadiah dan memberikan hadiah. "Bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya berpedoman pada prinsip-prinsip agama Islam/syariah" sebagaimana namanya, dianggap sebagai bank syariah (Surya & Asiyah, 2020). Perbankan syariah didasarkan pada kemitraan atau bagi hasil dalam semua kegiatan bisnis atas dasar keadilan dan kesesuaian, sebagaimana Islam melarang adanya sistem riba karena memberatkan salah satu pihak. Sesuai dengan syariat Islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah memberikan kredit dan jasa lainnya yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Surya & Asiyah, 2020).

Di Indonesia, terdapat dua jenis bank: Pertama, pembayaran bunga dilakukan oleh bank konvensional. Kedua, bagi hasil bisnis adalah fondasi di mana bank syariah beroperasi. Maraknya bank syariah berdampingan dengan bank konvensional menguntungkan masyarakat. Karena perbankan konvensional beroperasi dengan prinsip riba atau bunga, masyarakat beralih ke bank syariah yang menganut prinsip syariah. Tujuan perbankan syariah adalah untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam berbagai transaksi keuangan, industri perbankan, dan bisnis terkait (Ramdhani et al., 2020).

Dunia sedang mengalami kejadian yang tidak terduga saat ini, pandemi virus corona (covid-19) yang masuk ke Indonesia. Pandemi saat ini telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, dan perbankan Islam dan sistem keuangan sangat terpuak oleh pandemi tanpa terkecuali. Dengan penerapan karantina wilayah, distribusi barang tidak adil. Peristiwa ini menyebabkan penurunan sistem keuangan, termasuk bunga di bank tradisional. Bahkan dengan cepatnya penyebaran virus Covid-19 ke berbagai negara lain termasuk Indonesia telah menyebabkan situasi yang serius di bidang ekonomi. Pemerintah telah memberi tahu Kebijakan yang bertujuan memutus mata rantai penularan virus Covid-19, seperti pembatasan sosial. Dengan diterapkannya pembatasan sosial, kebijakan tersebut akan dapat mengurangi beban masyarakat, seperti memberikan keringanan subsidi listrik dan bantuan tunai bulanan. Situasi ini menyebabkan anggaran negara berkurang dan pendapatan negara berkurang sehingga negara harus berhutang dalam jumlah besar, seperti penerbitan global coupon bond untuk memperkuat perekonomian Indonesia. (Daru et al., 2021)

Kinerja keuangan

Manajemen secara terus menerus membuat banyak keputusan individu yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Alhasil, menurut (Meylianingrum, 2020) Dengan menggunakan ukuran komparatif, analisis dampak keuangan dan ekonomi kumulatif dari keputusan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu indikator terpenting dari efektivitas dan efisiensi bank dalam mencapai tujuannya adalah kinerja keuangannya. memperoleh laporan keuangan bank, termasuk neraca, laporan laba rugi dua tahun, dan rasio signifikan lainnya. Karena tidak adanya pertumbuhan, bank dengan laporan keuangan hanya satu tahun tidak diperingkat. Sumber media lokal dan nasional digunakan untuk menyusun informasi keuangan. Biro Riset Infobank akan langsung menanyakan ke pihak bank jika tidak ditemukan di media mainstream. Untuk memastikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam posisi keuangan yang aman, bisnis menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai alat ukur. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menurut (Fitriani, 2020) merupakan sebuah perolehan dari penerapan program atau kebijaksanaan pada saat mengaplikasikan visi dan misi perusahaan serta mendapatkan sasaran dan tujuannya.

Laporan Keuangan

Proses menganalisis data dalam laporan keuangan untuk menghasilkan laporan yang lugas dan menunjukkan atau memiliki hubungan dengan data kuantitatif dan non kuantitatif dikenal dengan analisis laporan keuangan. Untuk tujuan pengambilan keputusan yang terbaik, hal ini dilakukan dengan mengetahui situasi keuangan yang sebenarnya (Fitriani, 2020).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis manajemen keuangan yang membandingkan variabel dari neraca perusahaan dan laporan laba rugi untuk menentukan keadaan pendanaan perusahaan dalam satu periode pendapatan untuk kegiatan usahanya pada waktu tertentu Fitriani (2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dimana data yang diperoleh dari idx.co.id diwujudkan dalam bentuk angka kemudian menjelaskan fenomena atau kejadian yang ada. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan selama 1 tahun, yang diambil secara triwulan dengan periode Maret, Juni, September dan Desember 2020.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari - Februari 2022 yang diakses melalui website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id juga website idx.co.id dan situs web resmi bank yang menjadi subjek penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh kumpulan subyek penelitian penulis ini disebut sebagai populasi. Populasi yang dapat digunakan untuk penelitian harus memiliki data yang lengkap, jelas, dan

memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Yang disebut sampel, sebaliknya, adalah kumpulan dari populasi yang dapat digunakan sebagai representasinya, tetapi masih memiliki karakteristik tertentu dan datanya lengkap.

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang terkumpul di lapangan dikenal dengan teknik analisis data. Jawaban atas pertanyaan masalah adalah hasil analisis data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, data dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Capital Adequacy Rasio.
2. Analisis Perbandingan Return On Assets
3. Analisis Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
4. Analisis Perbandingan Non Performing Loan / Non Performing Finance
5. Analisis Perbandingan Loan to Deposite Ratio / Financing to Deposite Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor. Menurut Roman II.3 tentang Sistem Pemeringkatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (DPbS 2007), profitabilitas diukur dari seberapa baik bank dan unit usaha syariah (UUS) mampu menghasilkan laba untuk mendanai operasional dan belanja modal. Profitabilitas dinilai berdasarkan 2 rasio, yaitu: (1) Return on Assets (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari operasinya; Kemampuan pendapatan operasi untuk menutup biaya operasi. Selain itu, analisis CAMELS juga dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan industri perbankan yaitu rasio kecukupan modal (CAR), return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan non performing financing (NPF).

Beberapa penelitian telah menguji perbandingan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah. Diantaranya, penelitian (Asraf et al., 2020) yang menunjukkan perbandingan keuangan ROA, CAR dan ROE Bank Mandiri konvensional mengungguli Bank Syariah Mandiri. Adapun rasio keuangan NPL, LDR dan BOPO memperlihatkan BSM lebih baik dibandingkan Bank Mandiri konvensional. Atas dasar uji beda dua bank tersebut tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap variabel NPL, CAR, ROE, NIM, ROA, LDR dan BOPO. Hasil penelitian (Kurniasih & Suryani, 2017) menunjukkan daya likuiditas dan laba bank syariah mengungguli bank konvensional. Namun rasio NPF, CAR, dan ROA menunjukkan bank konvensional lebih baik daripada bank syariah.

Penelitian (Rosyada, 2022) Perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional dapat dilihat dari rasio ROA, FDR/LDR, BOPO/REO, ROE dan NPL/NPF. Perbandingan keuangan CAR dan NOM/NIM tidak menunjukkan perbedaan. (Asraf et al., 2020) Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan syariah. Berdasarkan hasil independent sample t-test, rasio keuangan ROA, CAR, BOPO, ROE, dan FDR/LDR berbeda signifikan, sedangkan rasio keuangan NPF/NPL tidak berbeda signifikan.

Rasio CAR merupakan alat ukur untuk mengetahui kecukupan modal bank untuk menampung resiko kerugian yang dihadapi bank. Standar rasio CAR menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 adalah 8%. (Kasus et al., 2021).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Analisis Perbandingan Return On Assets

Rasio ROA dimanfaatkan untuk melihat kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba dari pemanfaatan asetnya. Nilai ROA yang meningkat menandakan bahwa bank tersebut baik dalam segi penggunaan aset, sehingga laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Standar ROA yang baik dan sehat adalah diatas 1,22% (Kasus et al., 2021)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio BOPO mengukur biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Standar rasio BOPO yang ditetapkan BI adalah >90%, jika <90% mendekati 100%, maka bank jenis ini disebut inefisiensi operasional, (Syah & Andrianto, 2022).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perbandingan Non Performing Loan forming Finance

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan / Non Per

dari manajemen bank dalam pengelolaan kredit. Standar NPL yang baik berdasarkan Bank Indonesia yaitu NPL dibawah 5% (Fitriani, 2020).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Perbandingan Loan to Deposit Ratio atau Financing to Deposit Ratio

Rasio LDR adalah perbandingan antara jumlah uang yang diterima dari berbagai sumber dengan jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank. Standar rasio LDR adalah sebesar 85%- 100%, berdasarkan peraturan BI No 6/10/PBI/2004 (Ningsih & Aris, 2022).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan UU No.1. UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai lembaga independen, OJK memiliki fungsi, tanggung jawab, dan wewenang pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan dalam pelaksanaannya. Efektif 31 Desember 2013, OJK ditunjuk menggantikan Bank Indonesia dengan pengawasan menyeluruh sektor perbankan. Tanggal ini juga menandai dimulainya operasi penuh FSA. Dalam menjalankan fungsi pengawasan di bidang perbankan, OJK memiliki beberapa tugas pokok, yaitu:

1. Melaksanakan penelitian pendukung pengawasan perbankan dan membangun sistem pengawasan perbankan;
2. pengawasan perbankan dan bank, menetapkan prosedur dan sistem pengawasan perbankan;
3. Dilakukan pembinaan, pengawasan, dan pemeriksaan bank;
4. menegakkan peraturan industri perbankan yang berlaku;
5. Secara khusus memeriksa dan menyelidiki pelanggaran bank yang mengandung unsur tindak pidana
6. Melaksanakan prosedur perbaikan dan penyelesaian bagi bank yang mengalami situasi yang merugikan;
7. Pengawasan bank pembangunan;
8. Memberikan bimbingan teknis dan evaluasi kepada industri perbankan;
9. Melaksanakan hal-hal lain yang ditugaskan oleh dewan pengawas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dataset.

Dapat mewakili populasi yaitu semua bank syariah dan konvensional yang terdaftar di OJK, mempublikasikan laporan keuangan dari Q4 2019 hingga Q3 2020 tanpa nilai rasio keuangan dengan karakteristik kerapuhan yang ekstrim

Table 1. Laporan Perbandingan Bank Syariah Triwulan I

No.	Item Kinerja	2019	2020	2021
1	Laba Bersih usaha	5,057,142	1.043.620	1.082.029
2	pertumbuhan aset	1,951,655	1.767.611	1.318.253
3	Modal usaha	15.000.000.000	41.031.208.943	80.000.000.000

Sumber data: Laporan keu. Triwulan I idx.co.id

Table 2. Bank Konvensional

	2019	2020	2021
	1,385,796	1,769,561	3,046,935
	1,286,973	1,658,913	2,642,256
	40,433,672,000	24,909,493,000	15,318,246,335

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa laba bersih usaha pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Tetapi pertumbuhan aset pada bank konvensional lebih tinggi dibanding dengan bank syariah. Sementara yang terakhir modal usaha bank syariah lebih tinggi dibanding modal usaha pada bank konvensional.

Table 3. Laporan perbandingan Bank Syariah Triwulan II

No.	Item Kinerja	2019	2020	2021
1	Laba Bersih usaha	35.551	117.200	1.480.502
2	pertumbuhan aset	1.621.506	2.403.359	3.935.158
3	Modal usaha	9.716.113.498	15.000.000.000	41.128.868.743

Table 4. Bank Konvensional

	2019	2020	2021
	1.204.206	3.896.864	1.012.716
	1.235.627.826	10.552.478	1.580.527.235
	40,433,672,000	46.666.666.665	62,318,246,335

Sumber data: Laporan keu. Triwulan II idx.co.id

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa laba bersih usaha pada bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, begitupun dengan pertumbuhan aset pada bank konvensional lebih tinggi dibanding dengan bank syariah. Sementara yang terakhir modal usaha bank konvensional lebih tinggi dibanding modal usaha pada bank syariah.

Table 5. Laporan perbandingan Bank Syariah Triwulan III

No.	Item Kinerja	2019	2020	2021
1	Laba Bersih usaha	5,057,142	190.583	1.082.029
2	pertumbuhan aset	1.521.997	1.105.806	3.174.586
3	Modal usaha	37.052.848	15.000.000.000	41.128.868.743

Tabel 6. Bank Konvensional

	2019	2020	2021
	1,325,766	2,669,561	3,237,935
	1,586,973	1,578,713	2,642,256
	45,433,672,000	64,809,453,000	71581,236,335

Sumber data: Laporan keu. Triwulan III idx.co.id

Dari hasil di atas terlihat bahwa laba bersih operasional bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank tradisional. Tetapi bank syariah telah melihat pertumbuhan aset yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Dalam kasus terakhir, modal operasional bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan uji metode komparatif, dapat disimpulkan bahwa dari hasil one sample t-test Covid-19 berdampak secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan Bank Indonesia dengan menggunakan uji beda. tabel dengan menggunakan rasio ROE, BOPO, LDR, dan ROA tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri perbankan masih dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19 dan mendorong industri perbankan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui strategi bisnis. Keberhasilan strategi ini akan ditunjukkan melalui kinerja. Salah satu kinerja keuangan perusahaan. Ibn & Bogor (2022). Meskipun terjadi perubahan kinerja keuangan akibat pandemi COVID-19, namun hal tersebut tidak mengubah prakiraan kedua kelompok bank tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pandemi COVID-19 tidak terlalu berdampak pada kinerja keuangan (kesehatan) bank. Penelitian ini terbatas, dilakukan pada dua bank sebagai perwakilan bank model syariah dan konvensional, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua bank di Indonesia. Padahal, data penelitian hanya diambil selama dua tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa bank dan bank syariah. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan menganalisis lebih banyak data pelaporan keuangan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mencerminkan dampak sebenarnya dari pandemi COVID-19 terhadap perbankan syariah dan Bank Tradisional Holistik di Indonesia.

Kesimpulan

Dari hasil statistik deskriptif terlihat bahwa bank BNI konvensional memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah dalam hal rasio BOPO dan LDR. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata, maksimum dan minimum. Bank syariah memiliki peringkat kecukupan modal yang lebih tinggi daripada bank konvensional dan ini dapat kita lihat dari rata-rata terendah. Dari segi rasio ROA dan NPL, bank konvensional lebih baik dalam nilai maksimum sedangkan bank syariah lebih baik dalam nilai rata-rata dan

minimum. Analisis kinerja keuangan secara komprehensif mulai dari CAR, ROA, BOPO, dan LDR, pada kredit bermasalah rata-rata rasio dari kelima rasio tersebut masih lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun mewabah dibandingkan tahun 2019. Syariah, dari lima rasio yang dianalisis, hanya rasio kredit bermasalah yang masih dalam ketentuan Bank Indonesia, sehingga bank syariah harus bisa mengatasi hal tersebut dengan lebih banyak melakukan kegiatan promosi yang lebih intensif agar masyarakat bersedia menabung di bank syariah. bank sehingga Dengan pendapatan yang lebih tinggi datang pembiayaan kredit yang lebih tinggi.

Daftar pustaka

- Albanjari, F. R., Prihatin, R., & Suprianto, S. (2021). Analisa Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Era Pandemi Corona Virus Disease-19. *Journal Of Islamic*, 1(1), 9–19.
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Mbia*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/Mbia.V18i3.751>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 67–83. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/index>
- Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30736/Jesa.V6i2.136>
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/Jrmsi.012.2.06>
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid–19. *Aksy: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2), 113–124. <https://doi.org/10.15575/Aksy.V2i2.9804>
- Ibn, U., & Bogor, K. (N.D.). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara Bank BNI Konvensional & BNI Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Comparative Analysis Of Financial Performance Between Conventional BNI Banks And BNI Syariah During The Covid-19 Pandemi*.
- Kasus, S., Bank, P., Bni, B., Mandiri, B., & Volume, J. M. (2021). *Jurnal Mahasiswa Volume 1 , Nopember 2021 Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syari ' Ah Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 209 LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 210. 1, 209–222*.
- Kurniasih, E. T., & Suryani, A. I. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.53978/Jd.V5i1.48>
- Melania, A. Agustin. (2021). Allselia Riski Azhari Dan Rofiul Wahyudi. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2 Desember 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–77. [Digilib.Uinsby.Ac.Id](http://digilib.uinsby.ac.id)
- Meylianingrum, K. (2020). Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Job Career Di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <http://repository.uin-malang.ac.id/6204/>
- Ningsih, I. W., & Aris, M. A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank

- Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(2020), 303–309.
<https://doi.org/10.36441/Snpk.Vol1.2022.55>
- Ramdhani, D., Atichasari, A. S., Mulatsih, S. N., & Rays, M. (2020). *Ekonomi Islam: Akuntansi Dan Perbankan Syariah (Filosofis Dan Praktis Di Indonesia Dan Dunia)*.
- Rosyada, D. (2022). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Volume . 19 Issue 3 (2022) Pages 618-627 AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan ISSN: Perbandingan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Financial Performan*. 3(3), 618–627. <https://doi.org/10.29264/Jakt.V19i3.11725>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187.
<https://doi.org/10.19105/Iqtishadia.V7i2.3672>
- Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 5(2), 105–118.
<https://doi.org/10.56858/Jmpkn.V5i2.73>
- Thamrin, H. (2021). *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. 4(September 2020).